

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Profil Desa Tunggangri**

###### **a. Sejarah Desa Tunggangri**

Dalam sejarah nama desa Tunggangri berasal dari dua kata yaitu tunggak dan duri, Tunggak berasal dari tebangan kayu dan kayu tersebut berduri (banyak duri) yang antara lain pohon klampis, bambu duri (ori) dan cangkring.

Wilayah Tunggangri dulunya adalah hutan yang banyak terdapat pohon cangkring, klampis, bambu duri dan pong, pada suatu ketika wilayah tersebut sangat sulit untuk melakukan aktifitas dikarenakan terlalu banyak duri yang sehingga jika ingin melakukan aktifitas terlebih dulu melewati diatas duri yang dalam istilah dulu Numpak (Nunggang/Tunggang) duri / ri, yang akhirnya tempo dulu dinamakan Tunggngri di ambil dari istilah Nunggang (Tunggang) Duri (Ri) dan akhirnya jadi nama Tunggangri sampai sekarang.

Dalam masa setelah berdirinya Desa Tunggangri maka Desa Tunggangri melalui masa kepemimpinan. Berikut merupakan urutan jabatan pemimpin pemerintah Desa Tunggangri:

**Tabel 4.1**  
**Urutan Jabatan Kepemimpinan Desa Tunggangri**

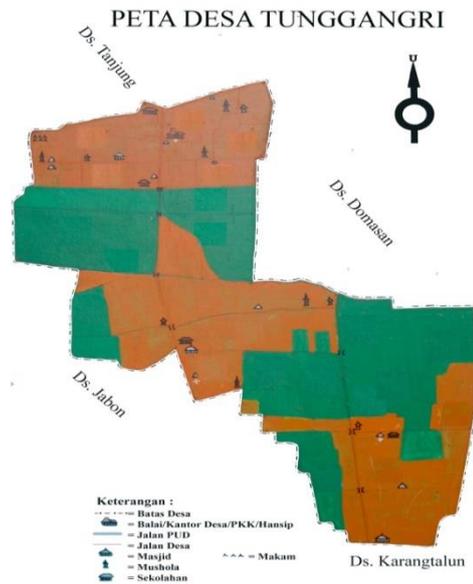
No.	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1.	MBAH JENGGOT	1826	1847
2.	MBAH CEKRO	1847	1869
3.	H. ABAS	1869	1871
4.	H. SARDI	1971	1899
5.	TONAWI	1899	1914
6.	PONDJO DIWIRJO	1914	1947
7.	H. S.R. SIROJ	1947	1970
8.	ALI HUSEN	1970	1973
9.	SAMSUL BAKRI	1973	1978
10.	KASIROH	1978	1986
11.	MUCH. BURHANUDIN	1986	1994
12.	Drs.H. MASHUD	1995	2007
13.	Dra. ENDANG Z	2007	2009
14.	SRI LAILATIN	2009	2016
15.	Drs.NAHROWI,M.M	2016	2018
16.	SRI LAILATIN	2018	2023

*Sumber: Profil Desa Tunggangri ,2018*

**b. Letak geografis**

Desa Tunggangri merupakan salah satu desa yang terletak di batas paling utara di Kecamatan Kalidawir berbata. Desa Tunggangri terletak pada ketinggian 500 M diatas permukaan laut. Luas wilayah desa 235,014 ha menempati lahan seluas kurang lebih 164.509 m<sup>2</sup>. Wilayah di Desa Tunggangri sebagian besar berupa lahan sawah.

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Tunggangri**



*Sumber: Data Profil Desa Tunggangri, 2018*

Secara Geografis desa Tunggangri, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi :

1) Batas-batas wilayah desa sebagai berikut :

- a) Sebelah utara : Desa Tanjung
- b) Sebelah selatan : Desa Karangtalun
- c) Sebelah timur : Desa Domasan
- d) Sebelah barat : Desa Betak

2) Iklim

- a) Curah hujan : 2000-3000 mm
- b) Jumlah bulan hujan : 6 bulan

c) Suhu rata-rata harian : 21-28 °C

3) Orbitasi desa

a) Jarak dari pusat pemerintah ke kecamatan : 4 km

b) Jarak dari pusat pemerintah ke kabupaten : 18 km

c) Jarak dari pusat pemerintah ke provinsi : 168 km

d) Jarak dari pusat pemerintahan ke pusat : 756 km

**c. Kondisi demografis desa Tunggangri**

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Desember 2018, desa Tunggangri memiliki jumlah penduduk 2.941 jiwa, terdiri dari 1.458 jiwa laki-laki dan 1.483 jiwa perempuan.

**Tabel 4.2**

**Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Tunggangri**

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	Jumlah Penduduk	2941	Orang
2.	Pendidikan		
	Tamat SD / Sederajat	929	Orang
	Tamat SLTP / Sederajat	565	Orang
	Tamat SLTA / Sederajat	476	Orang
	Tamat Akademi D I – D III	65	Orang
	Tamat S I	257	Orang
	Tamat S II	20	Orang
3.	Mata Pencaharian Pokok		
	Buruh Tani	300	Orang
	Guru Swasta	225	Orang
	PNS	31	Orang
	Pensiunan PNS	15	Orang
	Pengrajin Industri Rumah Tangga	9	Orang
	Pengusaha Kecil	50	Orang
	Petani	650	Orang
	Peternak	65	Orang
	Perikanan	48	Orang

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
	Sopir	10	Orang
	Pedagang Keliling	20	Orang
	Karyawan Perusahaan Pemerintah	2	Orang
	Karyawan Perusahaan Swasta	15	Orang
	Montir	10	Orang
	Anggota TNI	1	Orang
	Anggota POLRI	4	Orang
	Tukang kayu	7	Orang
	Tukang Batu	16	Orang
	Tukang jahit	20	Orang
	Tukang kue	5	Orang
	Tukang rias	11	Orang
	Kontraktor	2	Orang
	Pemilik usaha warung, rumah makan, restoran	10	Orang
	Buruh migran laki-laki	498	Orang
	Buruh migran perempuan	252	Orang
	Jasa penyewaan alat pesta	1	Orang
	Tidak memiliki mata pencaharian	3	Orang
4.	AGAMA		
	Islam	2941	Orang

Sumber: *Profil Desa Tunggangri, 2018*

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa potensi sumber daya manusia penduduk desa Tunggangri sangatlah baik. Masyarakat Desa Tunggangri tergolong masyarakat yang produktif dan giat bekerja, ini merupakan tanda baik yang akan berpengaruh positif untuk kemajuan atau pembangunan desa. Dengan catatan benar-benar diberdayakan dengan baik.

#### d. Sarana dan Prasarana

##### 1) Sarana Pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Sarana Pendidikan Desa Tunggangri**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
PAUD	3
RA	2
TK	1
MI	2
SDN	1
MTs	2
MA	1
SMK	1

*Sumber: Profil Desa Tunggangri ,2018*

Sarana pendidikan di Desa Tunggangri tergolong lengkap mulai dari tingkat pendidikan PAUD sampai tingkat SMA semua ada di Desa Tunggangri. Kelengkapan sarana pendidikan di Desa Tunggangri ini sebagai penunjang kemajuan Desa Tunggangri. Dengan ini akan memudahkan masyarakatnya untuk menuntut ilmu dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

##### 2) Sarana Kesehatan

**Tabel 4.4**  
**Sarana Kesehatan**

Sarana Kesehatan	Jumlah
Puskesmas	1
Poskesdes	1
Posyandu	3

*Sumber: Profil Desa Tunggangri ,2018*

Di Desa Tunggangri memiliki berbagai macam sarana kesehatan mulai dari posyandu, poskesdes, dan juga puskesmas.

Berbagai macam sarana kesehatan yang ada di Desa Tunggangri ini merupakan keistimewaan khusus yang dimiliki desa. Karena dengan lengkapnya sarana kesehatan ini akan memudahkan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan baik.

### 3) Sarana Ibadah

**Tabel 4.5**

**Sarana Ibadah**

Sarana Ibadah	Jumlah
Masjid	5
Musholla	12

*Sumber: Profil Desa Tunggangri, 2018*

Masyarakat Desa Tunggangri mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Dimana sarana ibadah di Desa Tunggangri juga ada banyak sekali. Sehingga memudahkan masyarakat Desa Tunggangri untuk melaksanakan ibadah.

### 4) Sarana Pengairan

Desa Tunggangri ini memiliki banyak sungai yang terhubung dengan sungai Lodoyo. Potensi ini memberi manfaat kepada para petani Desa Tunggangri untuk mengairi persawahannya.

## 5) Prasarana Umum

**Tabel 4.6**  
**Prasarana Umum**

Jenis Sarana	Jumlah
Lapangan olahraga	1
Pasar	1

*Sumber: Profil Desa Tunggangri, 2018*

Sarana umum yang dimiliki Desa Tunggangri ini merupakan potensi besar yang dimiliki Desa Tunggangri. Dimana lapangan olahraga yang dimiliki Desa Tunggangri ini digunakan para masyarakat untuk melakukan olahraga voli dan sepak bola. Setiap kegiatan desa biasanya juga dilakukan di lapangan ini.

Pasar yang dimiliki Desa Tunggangri ini sangatlah ramai penjual dan pembeli. Meskipun pasar ini merupakan pasar milik desa pembeli yang ada di pasar ini berasal dari berbagai daerah. Pasar ini merupakan sarana yang memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Dimana pasar ini merupakan sarana yang berpotensi besar untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Pasar ini memudahkan masyarakat untuk mengembangkan usaha dan memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

**e. Struktur organisasi Pemerintah Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung**

Kepala Desa : Sri Lailatin

Sekertaris Desa : Misbachul Khoiri

Kaur Pemerintahan : Yuliatin

Kaur Pembangunan	: Sukaji
Kaur Kesra	: Imam Mahdi
Kaur Keuangan	: Mahmud Ashari
Kaur Umum	: Suladi
Kepala Dusun	: Askor
Jogoboyo	:Murlan
Modin	: Ali Machsun
Kebayan	: Ahmad Bastomi

## **2. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Srikandi Desa Tunggangri**

### **a. Latar belakang**

Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan. Ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan merupakan misi lain pemerintah.

Sebagai akibat dari misi diatas, pemerintah juga merubah fungsinya dari penyedia menjadi fasilitator, regulator dan koordinator untuk pemberdayaan masyarakat. Tujuannya, adalah

untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk diterapkan di semua tingkat pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat.

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan, sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan keterisoliran atas kekuatan sendiri. Untuk itu, membangun desa mandiri membutuhkan perekonomian yang mapan sehingga mampu memenuhi sendiri kebutuhan yang paling pokok. Desa mandiri juga dicirikan oleh adanya kerjasama yang baik, tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, dan pendapatan masyarakat cukup.

Pemberdayaan ekonomi dalam pembangunan pedesaan diharapkan dapat menciptakan diversifikasi usaha produktif sehingga dapat meningkatkan perluasan kesempatan kerja di pedesaan, terutama lapangan kerja baru di bidang kegiatan agribisnis dan industri serta jasa berskala kecil dan menengah sesuai dengan potensi desa. Dengan demikian akan berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat pedesaan. Pemantapan kelembagaan masyarakat dan

pemerintahan desa dalam pengelolaan pembangunan juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat serta kelembagaan sosial-ekonomi pedesaan dalam mendorong kemajuan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

Pendirian dan pengembangan BUMDes di pedesaan dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri. Pembentukan BUMDes akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan PADesa akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan yang berorientasi pada self sufficient dan kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut. Apabila pembangunan pedesaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan.

Dengan tersedianya PADesa maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena

telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.<sup>1</sup>

**b. Visi dan Misi BUMDes Srikandi**

BUMDes Srikandi memiliki visi yaitu “ menjadi lembaga usaha Desa Tunggangri yang sehat, berkembang, dan terpercaya, yang mampu melayani anggota masyarakat lingkungannya mencapai kehidupan yang penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan “.

Sedangkan misi dari BUMDes Srikandi adalah :

- 1) Memantapkan kelembagaan perekonomian desa
- 2) Mendorong peran pemerintahan desa dalam menanggulangi kemiskinan
- 3) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 4) Mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa
- 5) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha sektor riil
- 6) Pembangunan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian perdesaan
- 7) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi yang baik dengan berbagai pihak

---

<sup>1</sup> *Profil BUMDes Srikandi*

- 8) Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi perdesaan.

**c. Struktur Organisasi BUMDes Srikandi**

Penasehat	: Sri Lailatin
Pengawas	: M. Najibur Rujal Minto Khambali Misbachul Choiri
Ketua Bumdes	: Adib Habibi, S.Hi
Bendahara	: Dwi Yuni P.
Sekretaris	: M. Irfan Fanani
Unit usaha pasar	: Sukaji
Unit usaha kopdes	: Putri
Unit usaha simpan pinjam	: Latifatul Mu'adin, S.Ag
Unit usaha perikanan	: Adib Habibi, S.Hi

**d. Jenis Usaha**

Jenis usaha yang sekarang sudah terbentuk oleh BUMDes di Desa Tunggangri dijelaskan oleh pak Adib selaku direktur BUMDes Srikandi.

*“kami selaku pengurus BUMDes sudah mengembangkan empat unit usaha, pertama pengelolaan pasar, kegiatan ini berupa penarikan retribusi sebesar Rp 1.000/hari dari setiap masing-masing penjual. Kedua, usaha perikanan, membesarkan ikan gurame. Ketiga, unit usaha foto copy dan menjual alat tulis kantor (ATK). Ke empat, unit simpan pinjam”.*

Dari pemaparan wawancara di atas dapat diidentifikasi unit usaha di BUMDes Desa Tunggangri terdapat empat macam, yaitu:

- 1) Unit usaha pengelolaan pasar
- 2) Unit usaha perikanan
- 3) Unit usaha koperasi desa (Kopdes)
- 4) Unit usaha simpan pinjam

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Proses dan Tahap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Srikandi Desa Tunggangri**

Proses dan Tahap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi sangatlah penting dilakukan oleh BUMDes Srikandi untuk membantu mensejahterakan masyarakat Desa Tunggangri dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Adapun proses dan tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi yang dilakukan sesuai dengan hasil wawancara dengan Pengawas BUMDes Srikandi, yaitu:

*“Tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus BUMDes dan perangkat desa Tunggangri awalnya menggali potensi masyarakat desa. Masyarakat memiliki ide dan kemampuan bagus apa yang bisa dikembangkan melalui BUMDes nanti BUMDes siap memfasilitasi dan membantu mewujudkan menjadi sebuah unit usaha atau dibantu dalam pengembangan usahanya. Karena BUMDes ini dibentuk sebagai wadah dari unit-unit usaha yang ada di desa dan sebagai fasilitator, dan regulator. BUMDes Srikandi saat ini memiliki unit usaha pengelolaan pasar, unit usaha kopdes, unit usaha perikanan, dan unit usaha simpan pinjam. Unit usaha ini*

*merupakan sebuah strategi untuk mendongkrak semangat masyarakat untuk lebih semangat membangun desa melalui BUMDes karena BUMDes juga merupakan hal baru yang masyarakat juga kurang begitu mengenal, jadi lewat unit usaha awal ini harapan pengurus BUMDes memancing unit usaha lainnya akan bermunculan dengan beriringnya waktu .”<sup>2</sup>*

Dari pemaparan diatas yaitu pemerintah Desa Tunggangri melakukan tahapan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh warga masyarakatnya. Kemudian pemerintah dan pengurus BUMDes sebagai fasilitator dan regulator dalam pengembangan ekonominya demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat, karena BUMDes merupakan wadah dari unit-unit usaha yang ada di desa. Saat ini BUMDes Srikandi memiliki 4 unit usaha. Dari unit usaha awal yang dirintis ini perangkat desa dan pengurus desa berharap menjadi pemicu tumbuhnya unit-unit usaha baru yang akan membawa perkembangan ekonomi. Proses pengelolaan unit usaha BUMDes tersebut , yaitu:

*“ salah satu potensi Desa Tunggangri yaitu kadar ph air yang bagus untuk budidaya ikan. Sehingga potensi ini digali menjadi sebuah unit usaha perikanan. BUMDes Srikandi saat ini memiliki 2 kolam ikan, pada awal dibentuk BUMDes hanya memilki satu kolam. Setelah panen pertama akhirnya dapat berkembang menjadi 2 kolam. Ikan yang dibudidayakan yaitu ikan gurami. Yang mengelola perikanan ini Saya sendiri bersama pak jefri warga masyarakat Desa Tunggangri”<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Misbachul Choiri selaku sekretaris desa dan pengawas BUMDes , pada tanggal 20 februari 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Adib Habibi, S.Hi Ketua BUMDes Srikandi Desa Tunggangri, pada tanggal 19 Februari 2019, pukul 15.00 WIB

Salah satu proses dan tahapan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi BUMDes Srikandi yaitu mengali potensi desa dengan ditemukanya potensi desa yang memiliki kadar ph air yang bagus sehingga cocok untuk budidaya ikan. Jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan gurami, unit usaha ini dikelola langsung oleh ketua BUMDesnya dan pak Jefri salah satu masyarakat Desa Tunggangri.

*“Melihat potensi desa banyak masyarakat yang sedang merintis usaha maka BUMDes mendirikan unit usaha simpan pinjam. Inisiatif ini untuk membantu permodalan masyarakat untuk mengembangkan usahanya. BUMDes memberikan pinjaman modal dengan biaya bagi hasil yang rendah yaitu 0,1% sehingga tidak memberatkan masyarakat. Jumlah pinjaman modal yang diberikan tidak sama sesuai kebutuhan usaha masing-masing masyarakat ”*

Unit usaha simpan pinjam yang didirikan BUMDes Srikandi merupakan hasil dari penggalian potensi mengingat banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan modal untuk pengembangan usahanya. BUMDes memberikan pinjaman modal dengan nilai tambahan yang rendah sebesar 0,1 %. Jumlah modal yang dipinjamkan tidak sama namun sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing masyarakat.<sup>4</sup>

*“potensi selanjutnya yaitu keberadaan pasar desa. BUMDes menggali potensi ini untuk mendirikan unit usaha pengelolaan retribusi pasar. Awalnya retribusi pasar belum dikelola secara baik oleh pemerintah desa. Sehingga hadirnya BUMDes ini membantu pemerintah dsa untuk mengelola retribusi pasar sehingga dapat menambah PAD. Dari hasil ini para pedagang diberikan fasilitas sarana prasarana yang baik seperti wc umum, sarana prasarana yang baik dan bersih ”<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Latifatul Mu'adin, S.Ag ketua unit simpan pinjam, pada tanggal 8 Februari 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pak Sukaji ketua unit usaha pengelolaan pasar, pada tanggal 22 Februari 2019, pukul 10.30 WIB

Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengelolaan unit usaha retribusi pasar. Dimana sebelumnya retribusi pasar belum dikelola dengan baik oleh perangkat desa. Sehingga saat ini retribusi pasar sudah bisa digunakan untuk memberikan fasilitas pada para pedagang berupa fasilitas toilet dan sarana prasarana yang baik dan bersih.

*“unit usaha koperasi desa membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat, koperasi desa ini menyediakan alat tulis dan jasa foto copy di kantor balaidesa sehingga memberi kemudahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa ”<sup>6</sup>*

Unit usaha koperasi desa BUMDes ini memberikan lapangan pekerjaan baru terhadap masyarakat Desa Tunggangri. Keberadaanya membantu memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

*“Proses dan tahapan pemberdayaan dilakukan dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat terkait kegiatan usaha BUMDes yang selalu dilakukan saat ada acara musyawarah di desa. Kemudian mengadakan pelatihan membuat kue bersama ibu-ibu PKK, melakukan sosialisasi dan pendampingan pembuatan perijinan P-IRT produk UMKM bersama peserta KKN dari UNISKA”<sup>7</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tahapan selanjutnya yang dilakukan pengurus BUMDes untuk pemberdayaan masyarakat adalah melakukan sosialisasi untuk memberikan informasi terkait kegiatan usaha BUMDes dan melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan SDM dan perkembangan ekonomi masyarakat.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Putri selaku pengurus unit usaha kopdes, tanggal 20 Februari 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Misbachul Choiri Sekertaris desa Tunggangri dan Pengawas BUMDes, pada tanggal 20 Februari 2019, pukul 09.00 WIB

Dari beberapa unit usaha yang dimiliki BUMDes Srikandi saat ini, kemungkinan besar untuk tahun berikutnya akan dibentuk unit unit usaha baru, diantaranya yaitu :

*“Desa Tunggangri ini lahan sawahnya sangat luas, hasil panen padinya itu melimpah. Dari sini pengurus BUMDes memiliki ide untuk menampung hasil panen padi masyarakat dan nantinya padi ini dijadikan beras kemasan. Rencana lain memberikan lapangan pekerjaan untuk anggota karangtaruna dengan mendirikan unit usaha percetakan, dan loket pembayaran listrik, membuat wisata taman dan rest area di tepi sungai, wisata kuliner malam hari di pasar Tunggangri”.*<sup>8</sup>

Untuk pengembangan unit usaha BUMDes selanjutnya akan didirikan beberapa unit usaha baru diantaranya : membuat lumbung padi, mendirikan unit usaha percetakan, unit usaha loket pembayaran listrik dan transaksi online, membuat rest area disekitar tepi sungai, dan wisata kuliner malam di pasar.

## **2. Dampak Positif dan Negatif Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa Srikandi Desa Tunggangri**

### **a) Dampak Positif**

Saat peneliti melakukan penelitian ke lokasi langsung dan mengamati kondisi ekonomi masyarakat Desa Tunggangri, peneliti menemukan berbagai macam toko yang sedang melakukan pinjaman modal kepada BUMDes Tunggangri. Seperti warung

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bu Sri Lailatin Kepala Desa Tunggangri, pada tanggal 11 Maret 2019, pukul 10.00 WIB

klontong ibu Mukaromah. Ibu Mukaromah mendapat dana pinjaman sebesar Rp 2.000.000,00 untuk mengembangkan warungnya.

*“Alhamdulillah saya mendapat bantuan pinjaman modal dari BUMDes tanpa jaminan dan bagi hasilnya sangat ringan. Jadi lumayan tambahan modalnya bisa buat kulakan barang lebih banyak dan nambah pelanggan warung saya. Dulu saya mendapat keuntungan Rp 40.000,00/hari tapi dengan tambahan modal ini saya bisa menambah barang dagangan saya dan saya sekarang bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp 60.000,00/hari”.*<sup>9</sup>

*“Saya dapat pinjaman modal dari BUMDes saya pakai tambah modal jualan kelapa ke pasar dan supply toko toko. Awalnya saya jualan cuma keliling desa karena cuma punya kelapa sedikit”.*<sup>10</sup>

*“Saya memiliki usaha warung makan menjual kuliner punten, nasi pecel, sompel, jenang, gorengan. Dulu saya jualan di sekitar pasar Tunggangri waktu sore sampai malam. Tapi dulu disana saya kontrak. Tapi setelah saya dapat pinjaman modal dari BUMDes alhamdulillah saya bisa buat warung sendiri dirumah tidak kontrak lagi”*<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara berikut pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi dapat dinilai sudah berhasil. Karena banyak masyarakat yang bisa mengembangkan ekonominya melalui pinjaman modal melalui unit usaha simpan pinjam BUMDes Srikandi.

Selain simpan pinjam, BUMDes juga memiliki kopdes. Sedangkan pangsa pasarnya adalah perangkat Desa dan pendidikan anak usia dini (PAUD) Mutiara Hati 1 di Desa Tunggangri

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Mukaromah masyarakat Desa Tunggangri usaha warung kelontong, tanggal 25 Februari 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Candra masyarakat Desa Tunggangri penjual kelapa, tanggal 2 Maret 2019, pukul 14.00 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Wit masyarakat Desa Tunggangri usaha warung kuliner, tanggal 1 Maret 2019, pukul 15.00 WIB

*“Unit usaha kopdes di balaidesa Tunggangri buka setiap senin – jumat pukul 08.00 sampai 12.00 WIB. Konsumentinya berasal dari murid murid PAUD mutiara hati 1, perangkat desa Tunggangri, dan masyarakat Tunggangri yang sedang berkepentingan di balaidesa. Harapannya nanti koperasi desa nanti memiliki toko yang lebi besar dan menyediakan kebutuhan masyarakat lebih lengkap lagi.”<sup>12</sup>*

Keberadaan unit koperasi desa ini dapat membantu mempermudah para masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengurus BUMDes berharap dapat memiliki toko yang lebih besar dan dapat menyediakan kebutuhan masyarakat lebih lengkap.

Sedangkan, unit usaha pasar sendiri sekarang sudah ada yang mengelola. Seperti halnya petugas penarikan retribusi pasar dan petugas kebersihan. Petugas ini di ambil langsung dari masyarakat Desa Tunggangri.

*“Setelah unit pasar berada di naungan BUMDes , retribusi pasar sekarang ada karcisnya jadi penarikan retribusi pasar sudah legal tidak terjadi pungutan liar”.*<sup>13</sup>

Setelah pengelolaan retribusi pasar dikelola oleh BUMDes , retribusi pasar dibuatkan karcis sehingga retribusi pasar sudah legal dan tidak ada proses pemungutan secara liar.

Berikut dampak positif pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes yaitu memberikan

---

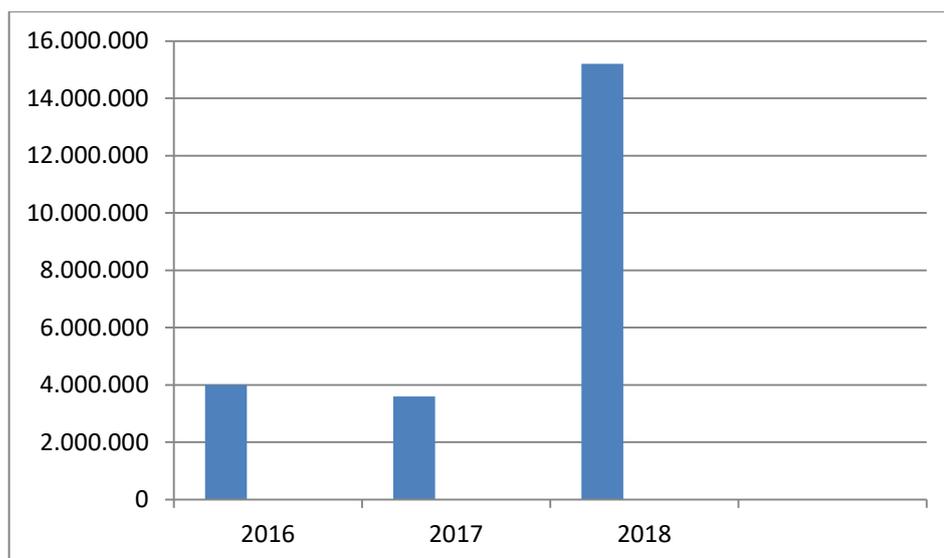
<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Putri selaku pengurus unit usaha kopdes, tanggal 20 Februari 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Sukaji selaku ketua unit pengelolaan retribusi pasar, tanggal 2 Maret 2019, pukul 07.00 WIB

kontribusi terhadap PAD sehingga dapat memberikan tambahan PAD .

**Diagram 4.1**

**Data Kontribusi BUMDes Terhadap PAD Tahun 2016-2018**



*Sumber : Laporan Keuangan Desa, 2018*

Jadi, setelah pemaparan dan hasil data tersebut, kondisi masyarakat Desa Tunggangri berhasil diberdayakan masyarakatnya oleh BUMDes Srikandi dan mengalami pengembangan ekonomi demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya keadaan toko Klontong ibu Mukaromah, warung Morosuko milik pak Wit dan jualan bapak Candra yang berhasil memperoleh keuntungan lebih karena dampak pinjaman modal yang diberikan BUMDes Srikandi. pemerintah Desa dan siswa siswi PAUD serta masyarakat dengan adanya koperasi desa juga diberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhannya. Para pedagang di pasar

Desa Tunggangri dapat merasakan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi berupa fasilitas toilet dan sarana yang bersih dan baik hasil dari pengelolaan retribusi pasar. Dan juga keberadaan keempat unit usaha dapat meningkatkan PAD dan memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat.

**b) Dampak Negatif**

Keberadaan BUMDes merupakan program pemerintah yang bernilai positif. Tujuan didirikannya BUMDes yaitu :

- 1) Meningkatkan perekonomian Desa
- 2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- 6) Membuka lapangan kerja
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa, dan
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Permendeta PD TT No.4 Tahun 2015

Dengan telah diketahui maksud tujuan didirikan BUMDes untuk kegiatan yang bermanfaat dan berguna untuk kesejahteraan masyarakat. Maka sejauh ini tidak ada dampak negatif yang dapat ditemui dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi.

### **3. Kendala dan Solusi dalam Melakukan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa Srikandi Desa Tunggangri**

BUMDes Srikandi dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi sudah melakukan berbagai macam cara. Akan tetapi di sini masih memiliki kendala yang terjadi. Beberapa kendala dari temuan data akan peneliti uraikan.

#### a) Kekurangan dana.

Kekurangan dana di sini dijelaskan oleh pak Adib.

*“Banyak sekali rencana untuk pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Namun rencana ini belum bisa terealisasi saat ini, karena terkendala dana . Aset BUMDes belum mencukupi. Ya karena saat ini BUMDes Srikandi ini masih masa pertumbuhan belum besar. Jadi masih sangat membutuhkan bantuan dana. Mungkin investor atau bantuan dana dari pemerintah. Seperti halnya rencana pembangunan infrastruktur pasar, rencana perluasan pasar, rencana membuat fasilitas pasar sampai saat ini belum bisa terealisasi karena pengajuan dana ke pemerintah sampai saat ini juga belum turun”.*<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan bapak Adib Habibi, S.Hi selaku ketua BUMDes Srikandi, tanggal 15 Februari 2019, pukul 14.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan kendala utama untuk menjalankan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi adalah kurangnya modal. Karena modal merupakan aspek terpenting untuk pengurus BUMDes bergerak menjalankan aktivitasnya. Dengan keadaan BUMDes yang saat ini masih tahap pertumbuhan sangat membutuhkan banyak modal untuk menyokongnya.

b) Jangka waktu

Kendala selanjutnya menurut pak Misbachul

*“ Perkembangan ekonomi dan strategi strategi pemberdayaan masyarakat ini akan berhasil dengan beriringnya waktu. Saya selaku pengawas ya mengajak sabar dan tlaten kepada pengurus BUMDes untuk berjuang memajukan BUMDes ini. Karena semua butuh proses dan jangka waktu. Jadi tidak bisa kalau ingin strategi pemberdayaan masyarakat langsung terealisasi semua dengan kurun waktu yang cepat. Strategi strategi bisa dilakukan dengan bergantian. Pasti nanti dengan beriringnya waktu asalkan semua tim BUMDes terus semangat dan sabar untuk berjuang strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes bisa tercapai.”<sup>16</sup>*

Jadi kendala yang terjadi pada lapangan saat ini yaitu proses pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi ini membutuhkan selang waktu yang tidak singkat. Jadi semua butuh

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Misbachul Choiri Sekertaris desa Tunggangri dan Pengawas BUMDes, pada tanggal 20 Februari , pukul 09.00 WIB

proses dan pengurus BUMDes harus tetap semangat untuk berjuang memajukan BUMDesnya agar semua strategi pemberdayaan bisa tercapai meskipun dengan seiring waktu.

c) SDM pengurus BUMDes masih kurang

*“jarang orang yang mau berjuang untuk diajak berjuang mengembangkan BUMDes ini. Karena ya tidak ada apa-apanya. Imbalan yang diterima tidak sebanding dengan perjuangan yang harus dilakukan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Memang untuk tahap pertumbuhan BUMDes kita harus memiliki tenaga yang ahli dan tenaga yang ikhlas untuk berjuang membangun BUMDes agar bisa tumbuh berkembang demi kesejahteraan masyarakat ini”.*<sup>17</sup>

*“untuk penarikan tagihan simpan pinjam kami belum bisa seperti lembaga-lembaga keuangan yang diluar. Karena ya kita merasa kasian kalau kita terlalu mendesak masyarakat. Karena tujuan awal kita memberi pinjaman untuk membantu memberi modal untuk usaha. Tapi dengan kita memberikan toleransi yang sangat mudah, ada sebagian masyarakat yang seenaknya sendiri untuk membayar tagihan sehingga ada beberapa orang yang macet”*<sup>18</sup>

*“sebenarnya pengurus BUMDes lebih efektif kalau pemuda-pemuda yang usianya itu usia produktif dan berpendidikan sehingga ide-ide kreatif dan tenaga untuk berjuang mengembangkan ekonomi masyarakat masih banyak”*<sup>19</sup>

Jadi, bisa diamati kendala BUMDes Tunggangri masih banyak sekali. Seharusnya pengurus BUMDes dapat melakukan berbagai

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bu Sri Lailatin Kepala Desa Tunggangri, pada tanggal 11 Maret 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Latifatul Mu'adin, S.Ag ketua unit simpan pinjam, pada tanggal 8 Februari 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Pak Sukaji ketua unit usaha pengelolaan pasar, pada tanggal 22 Februari 2019, pukul 10.30 WIB

cara alternatif untuk mengembangkan BUMDes Tunggangri. Kendala-kendala ini merupakan bahan acuan untuk mencari solusi dan strategi baru untuk pengembangan ekonomi yang terlihat di lapangan.

## C. ANALISIS DATA

### 1. Proses dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Srikandi Desa Tunggangri

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa proses dan tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penggalian potensi desa untuk mendirikan unit usaha
- b. Mendirikan 4 unit usaha seperti:
  - 1) Unit usaha simpan pinjam

Unit usaha simpan pinjam selama ini masih ditujukan kepada masyarakat yang sedang merintis usaha untuk dipinjami modal. Dana pinjaman akan dikenakan bagi hasil 0,1% tiap bulanya. Namun cicilan pengembalian dapat dilakukan tiap bulan maupun diakhir tempo 1 tahun. Dari hasil wawancara dengan informan pinjaman modal ini sangat membantu untuk para perintis usaha untuk mengembangkan ekonominya. Dari beberapa strategi yang dilakukan unit usaha yang berhasil

memberikan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonominya yaitu unit usaha simpan pinjam.

2) Unit usaha perikanan

Ketua BUMDes sendiri yang mengelola unit usaha perikanan. Unit usaha ini didirikan karena melihat peluang usaha yang lumayan menguntungkan dan mudah. BUMDes Srikandi saat ini memiliki 2 kolam ikan. Awal berdiri unit usaha ini hanya 1 kolam namun dengan usaha pengembangan ekonomi yang baik akhirnya keuntungan hasil panen pertama dapat dikembangkan untuk membuat kolam lagi. Harapan kedepannya BUMDes Srikandi bisa mensupply benih ikan gurami untuk para pengusaha perikanan di Desa Tunggangri dan mampu memberdayakan para masyarakat untuk memodali melakukan usaha perikanan berupa bibit dan pakan dan untuk masyarakat yang menyediakan kolam dan tenaga, nanti akan dilakukan bagi hasil.

3) Unit usaha pengelolaan pasar

Desa Tunggangri memiliki pasar desa, pasar ini awalnya pengelolaanya belum maksimal. Setelah didirikanya BUMDes akhirnya BUMDes yang mengelolanya. BUMDes mengelola retibusi pasar Rp 1000,00 per hari untuk para pedagang tetap. Rencana kedepan pasar akan ditatapa rapi dan dilakukanya perbaikan infrastruktur. Karena saat ini lokasi pasar sangat

sempit sehingga banyak berjualan ditepi jalan dan kurang kondusif. Rencana lain juga akan dibuat pujasera kuliner dimalam hari. Karena lokasi pasar sangat strategis dan setiap malam sudah mulai banyak pedagang yang berdatangan menempati pasar untuk berjualan malam. Pada awalnya pasar hanya beroperasi saat pagi dan siang sekarang pasar Tunggangri ini buka 24 jam dan diberi julukan desa yang tidak pernah tidur. Karena 24 jam pasar beroperasi.

4) Unit usaha koperasi desa

Unit usaha ini berada di balaidesa untuk melayani kebutuhan perangkat dan warga yang datang ke balaidesa. Unit usaha ini berupa jasa foto copy dan menyediakan alat tulis kantor. Sasaran konsumennya perangkat desa dan siswa PAUD Mutiara Hati 1.

- c. Sosialisasi memperkenalkan BUMDes Srikandi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan BUMDes kepada masyarakat disetiap acara perkumpulan di Balaidesa.
- d. Pelatihan terkait pengembangan ekonomi.
- e. Merancang strategi strategi baru untuk membuat BUMDes Srikandi tambah maju dan dapat menyumbang PAD Desa Tunggangri sehingga bisa menjadi desa yang mandiri.

## **2. Dampak Positif dan Negatif Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa Srikandi Desa Tunggangri**

Dampak positif dari pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi ini yaitu dapat merubah keadaan ekonomi masyarakat Tunggangri mengalami peningkatan kesejahteraan yang banyak. Semula pengelolaan pasar belum baik sekarang menjadi lebih baik. Masyarakat dapat pinjaman modal sehingga menjadi berdaya untuk mengembangkan usahanya. Unit usaha perikanan dan retribusi pasar dapat menyumbang PAD Desa Tunggangri, koperasi desa yang menyediakan ATK dan fotocopy memudahkan perangkat desa dan masyarakat untuk belanja memenuhi kebutuhannya. Masyarakat lebih partisipatif untuk mengembangkan ekonominya.

Letak desa yang strategis menjadi peluang utama untuk berwirausaha. Penggalan potensi terus dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat sehingga akan mengurangi pengangguran dan Desa Tunggangri akan menjadi desa yang mandiri. Pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang terus dilakukan akan menambah kemampuan dan kualitas SDM masyarakat. Sejauh ini belum ada dampak negatif dari BUMDes karena BUMDes merupakan program pemerintah yang masih baru dan program ini ditujukan untuk hal yang positif, dimana program ini ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Jadi kegiatan yang dilakukan BUMDes untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi merupakan kegiatan-kegiatan yang positif.

### **3. Kendala dan Solusi dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa Srikandi Desa Tunggangri**

Kendala utama untuk melakukan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes yaitu kurangnya modal. Dengan modal yang dimiliki saat ini masih sedikit karena BUMDes Srikandi masih berada pada tahap pertumbuhan maka masih memerlukan tambahan modal untuk mengembangkannya.

Kendala selanjutnya yaitu pengembangan ekonomi ini membutuhkan waktu jadi tidak bisa secara instan langsung berkembang pesat dan maju. Karena proses pengembangan ekonomi desa merupakan kebutuhan orang banyak, jadi banyak pertimbangan yang harus dilakukan. Dan kendala selanjutnya yaitu SDM yang mau berjuang untuk memajukan dan mengembangkan BUMDes ini sangat minim. Mengingat upah yang diberikan masih minim.